

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, skema, dan gambar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara mengamati dan meneliti keadaan langsung di lapangan atau berada langsung pada obyek penelitian.²

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti merupakan seorang instrumen kunci.³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menentukan hipotesis.⁴

Penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora”.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 174.

³ Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: Maseifa, 2021), hal. 94.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 10.

Kelas VIII SMP Islam Ummina Blora” mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Ummina Blora. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti sebelum mengajukan judul penelitian dikarenakan sekolah tersebut mengalami kendala khususnya pada materi pelajaran IPS, dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPS SMP Islam Ummina Blora. Pembelajaran IPS di SMP Islam Ummina Blora menerapkan model pembelajaran inovatif yakni dengan menerapkan model inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS karena adanya tuntutan administrasi berdasarkan kurikulum. Karena sebelumnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah yang dirasa membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Peneliti kemudian menganalisis kegiatan belajar yang ada di sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model inovatif (*kontekstual learning*), ternyata dalam penerapan model tersebut terdapat permasalahan seperti siswa yang kurang suka dengan materi IPS, jam belajar, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut yakni SMP Islam Ummina Blora.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi dilaksanakan dan waktu penelitian, berikut penjelasan mengenai setting penelitian:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ummina Blora, yang beralamat di Jl. Masjid No. 28, Sukorame, Tutup, Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58252.
2. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022 dari tahapan *prasurvey* sampai bulan dilaksanakannya penelitian tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, maka adanya subjek penelitian di lapangan sangat berperan penting demi terkumpulnya sebuah data. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang, buku, majalah, dan barang lainnya.⁵

Peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

⁵ J. Andriani H Hardani. Ustiatwaty, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 73.

1. Pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁶

Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:⁷

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengarahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Adanya pengumpulan data dengan peneliti terjun langsung ke lapangan memungkinkan peneliti mendapatkan fakta yang ada di lapangan khususnya terkait dengan “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Kontekstual Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora”. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan subjek penelitian ini yakni tertuju kepada narasumber Kepala / Wakil Kepala Sekolah, guru IPS kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Islam Ummuna.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumber datanya. Data-data yang dijadikan panduan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 sumber data sebagai berikut:

⁶ Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Natakarya, 2019), hal. 115.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 303.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan dari narasumber atau informan.⁹ Dalam hal ini, sumber data primer yang penulis dapatkan dari hasil observasi secara langsung di SMP Islam Ummuna Blora.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁰ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data akan tetapi melalui orang lain atau berupa sebuah dokumen. Sumber data sekunder merupakan sebuah data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan diperoleh dari sumber yang sudah dibuat orang lain misalnya dari *website*, pendapat para sarjana, serta buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti buku model pembelajaran inovatif, perencanaan pembelajaran, metodologi penelitian kualitatif, dan metodologi penelitian. Tentunya yang berkaitan dengan penelitian tentang penerapan model inovatif (*kontekstual learning*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pencarian data atau dokumentasi yang diperlukan untuk membahas berbagai persoalan yang timbul dalam penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 91.

⁹ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 113.

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 91.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 308.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Adapun teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pengamatan.¹³ Pengamatan dalam sebuah kegiatan penelitian dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang mengamati suatu objek dengan memusatkan fokus alat indra, guna mendapatkan informasi yang diinginkan.¹⁴ Dapat diberikan kesimpulan bahwasanya observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan dalam penelitian. Pengamatan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung mengenai penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstul learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan dan bertukar ide melalui tanya jawab terhadap responden atau subyek penelitian sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pengumpulan data berupa wawancara yakni peneliti menyiapkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan nantinya akan digunakan dalam

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 104.

¹³ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 76.

¹⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 81.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 317.

¹⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 82.

melakukan sebuah penelitian. Dalam kegiatan wawancara penyampaian pertanyaan dengan bebas yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun yang peneliti wawancarai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, 1 orang guru yang mengajar IPS, serta 2 siswa dan 1 siswi di SMP Islam Ummuna Blora.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan harian, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar atau karya-karya seseorang.¹⁷ Secara sederhana metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan data yang telah ada. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat data selama melaksanakan proses penelitian, termasuk dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummuna Blora dan lain-lain.

F. Pengujian Keabsahan Data

Kegiatan penelitian memerlukan pengujian keabsahan data guna mendapatkan kevalidan data sebuah penelitian yang dilaksanakan. Untuk mendapatkan kevalidan uji keabsahan suatu data diperlukan teknik. Oleh karena itu dalam penelitian berbentuk kualitatif maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi data.

a. Triangulasi data

Triangulasi adalah sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁸

Teknik triangulasi yang bisa digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari alat dan waktu, tempat berbeda.¹⁹ Hal ini dapat dicapai dengan:

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 329.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 125.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 125.

1. Membandingkan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian adanya.²⁰

Triangulasi data adalah sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²¹ Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²² Triangulasi ini juga digunakan peneliti untuk menguji pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dengan lainnya.²³

Triangulasi data pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil kegiatan wawancara 1 Kepala Sekolah, 1 orang guru yang mengajar IPS, serta 2 siswa dan 1 siswi di SMP Islam Ummina Blora, serta sumber data lain seperti observasi dan dokumentasi saat penelitian dilaksanakan. Dengan menggunakan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 128.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 125.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 189.

²³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 192.

teknik triangulasi data maka pengumpulan data yang diperoleh akan lebih jelas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan dan dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.²⁴ Sedangkan faktor terpenting dalam penelitian adalah untuk menentukan kualitas hasil penelitian yaitu dengan analisis data. Analisis data adalah, proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya penuh.²⁵

Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya.²⁶

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan dari analisis data adalah agar peneliti dan pembaca lebih mudah memahami tentang apa yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitiannya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai:

1. Penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora.
2. Respon siswa pada penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora.

²⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 129.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 337.

²⁶ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian* (Ponorogo: Natakarya, 2019), hal. 76.

3. Faktor-faktor yang melatar belakangi penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummina Blora.

Untuk menganalisis data dari lapangan peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai penuh. Adapun proses yang dilalui dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁷

Pengumpulan data berarti mengumpulkan hasil observasi dan wawancara berupa pengumpulan dokumen seperti buku yang menunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) dan juga hasil wawancara dengan narasumber yang dijadikan subjek dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan analisis data dari lapangan agar data yang terkumpul dapat sesuai fakta di lapangan.

2. Mereduksi data

Reduksi data menurut Riyanto merupakan kegiatan merampingkan data, memilih mana yang lebih penting, kemudian disederhanakan, dan diabstraksikan.²⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok sesuai dengan judul penelitian, memfokuskan pada hal penting, dan membuang sesuatu yang tidak penting. Proses analisis data dengan melakukan reduksi data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, catatan lapangan, hasil

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 104.

²⁸ J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 165.

dokumentasi, dan sebagainya. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dibaca dan dipelajari, dengan cara memilih data yang menarik, penting dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai. Artinya peneliti hanya menggunakan data yang sesuai dengan penelitian.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁹ Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan penyajian data dan difokuskan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif (*kontekstual learning*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Islam Ummi Blora.

4. Penarikan kesimpulan

Proses terakhir yang diperlukan dalam menganalisis data yakni kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini merupakan temuan baru yang merupakan hasil kegiatan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 137.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 252.

jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³¹



³¹ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian* (Ponorogo: Natakarya, 2019), hal. 46.